



## Pengaruh Edukasi Peran Keluarga Terhadap Dukungan Keluarga Dalam Kemampuan Merawat Pasien Diabetes Melitus Pada Pasien Poliklinik Di Rs Hermina Depok Tahun 2023

Meidyana Bayaranie<sup>1</sup>, Emi Yuliza<sup>2</sup>, Irma Herliana<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Indonesia Maju

<sup>2,3</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Universitas Indonesia Maju

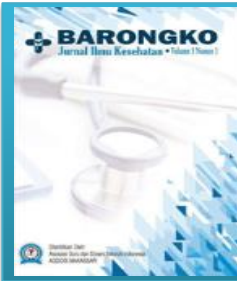
### ABSTRAK

Prevalensi diabetes mellitus (DM) di seluruh dunia terus mengalami peningkatan, diperkirakan akan meningkat tiga kali lipat hingga tahun 2030. Diabetes Mellitus (DM) adalah penyakit kronis yang memerlukan manajemen diri yang efektif menurut Perkani. Ketidakmampuan keluarga untuk memahami dan mengenali peran krusial dalam merawat pasien DM dapat membawa dampak serius pada kesejahteraan pasien. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh edukasi peran keluarga terhadap dukungan keluarga dalam kemampuan merawat pasien diabetes mellitus. Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengadopsi metode penelitian *Quasi-Experiment* dengan pendekatan *The Non-Randomized Without Control Group Pretest And Posttest Design*. Populasi merupakan jumlah pasien Diabetes yang menggunakan layanan poliklinik RS Hermina Depok bulan Mei dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* menggunakan sebanyak 25 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari distribusi dukungan keluarga sebelum diberikan edukasi dalam kategori tidak mendukung sebanyak 76%, dan setelah diberikan edukasi sebanyak 84% dimana signifikansi *Paired Sampel T-Test* sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Sehingga penelitian ini menunjukkan jika ada pengaruh edukasi peran keluarga terhadap dukungan keluarga dalam kemampuan merawat pasien diabetes mellitus.

**Kata kunci:** Diabetes Mellitus, Edukasi, Peran Keluarga, Dukungan Keluarga

### ABSTRACT

*The prevalence of diabetes mellitus (DM) continues to increase globally and is projected to triple by 2030. Diabetes Mellitus (DM) is a chronic disease that requires*



*effective self-management, according to Perkani. The inability of families to understand and recognize their crucial role in caring for DM patients can have serious consequences on the patients' well-being. This study aims to determine the effect of family role education on family support in the ability to care for diabetes mellitus patients. The research design is a quantitative study adopting a Quasi-Experimental method with a Non-Randomized Without Control Group Pretest and Posttest Design approach. The population comprises diabetes patients using the outpatient services at Hermina Hospital Depok in May, with a purposive sampling technique involving 25 respondents. The results indicate that the distribution of family support before the education showed 76% in the unsupportive category, and after the education, it increased to 84%. The Paired Sample T-Test significance was 0.000, which is less than 0.05. Thus, this study shows that family role education has a significant effect on family support in the ability to care for diabetes mellitus patients.*

**Keyword:** *Diabetes Mellitus, Education, Family Role, Family Support*

Autor Corespondensi : Meidyana Bayaranie  
Email : [meidyanabaya22@gmail.com](mailto:meidyanabaya22@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Prevalensi diabetes mellitus (DM) di seluruh dunia terus mengalami peningkatan, diperkirakan akan meningkat tiga kali lipat hingga tahun 2030. Peningkatan ini telah diprediksi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan diperkirakan akan mencapai 21,3 juta kasus di tahun 2030, menurut Federasi Diabetes Internasional (IDF). Proyeksi tersebut juga menunjukkan bahwa pada tahun 2045, jumlah kasus DM diperkirakan mencapai 16,7 juta. Tahun 2021, IDF mencatat bahwa sekitar 1 dari 10 orang dewasa (20-79 tahun) hidup dengan diabetes, yang berjumlah sekitar 537 juta orang. Menurut Federasi Diabetes Internasional (IDF) tersebut, diabetes juga menyebabkan sekitar 6,7 juta kematian, atau setiap 5 detik ada 1 orang yang meninggal karena diabetes (Noor, 2023).



# Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Situasi serupa juga terjadi di Indonesia, di mana Indonesia berada di posisi ketujuh global dalam hal jumlah kasus diabetes tertinggi, sejajar dengan negara-negara seperti Tiongkok, India, Amerika Serikat, Brasil, Rusia, dan Meksiko, dengan perkiraan jumlah penderita diabetes mencapai 10 juta orang pada tahun 2015. Namun di tahun 2021 Indonesia menempati peringkat kelima dalam hal jumlah pengidap diabetes terbanyak setelah Tiongkok, India, Pakistan dan Amerika Serikat, dengan sekitar 19,47 juta orang terdiagnosa diabetes. Pada tahun tersebut populasi Indonesia mencapai 179,72 juta, angka ini menunjukkan bahwa tingkat diabetes di Indonesia ini mencapai kisaran 10,6% (Kemenkes RI, 2022).

Diabetes mellitus (DM) tergolong penyakit kronis, dengan kata lain penderita akan menghadapinya sepanjang hidup. Komplikasi yang dapat muncul akibat diabetes mellitus dapat mengakibatkan berubahnya fisik maupun psikologis, ini bisa menjadi stressor dan mengganggu keseimbangan individu. Diperlukan upaya untuk meningkatkan integritas serta manajemen diabetes yang lebih efektif serta peran keluarga sebagai sistem pendukung dalam menghadapi kekhawatiran dan tekanan emosional yang timbul akibat penyakit ini (Fisher et al., dalam (Rahmi et al., 2019).

Friedman, Bowden, & Jones, (2010) menjelaskan dukungan keluarga dapat berdampak positif pada tingkat kepatuhan dalam mengelola perawatan penderita diabetes melitus (DM). Partisipasi aktif keluarga dalam pengelolaan diabetes diharapkan dapat memperkuat keberhasilan dalam merawat DM, menurunkan kemungkinan terjadinya komplikasi, serta memperbaiki taraf hidup pasien diabetes melitus yang akan menghadapi kondisi seumur hidup yang berpotensi mempengaruhi kesejahteraan mereka (Setyowati & Santoso, 2019).

Lebih lanjut Friedman dan Bowden (2010) membagi tugas keluarga menjadi lima dalam bidang kesehatan, yaitu mengenali permasalahan kesehatan masing-masing anggota, mengambil keputusan untuk mengambil tindakan yang tepat, dan merawat anggota keluarga yang sakit, menjaga suasana di rumah dan memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada (Salamung et al., 2021).



# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

Teori tersebut sejalan dengan penelitian Novita Setyowati dan Puguh Santoso periode Mei 2019 hingga Juni 2019 Hasilnya menunjukkan ( $p=0,005$ ) yang menandakan adanya keterkaitan yang signifikan antara peran keluarga dan pengaturan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus.

Kemudian pada penelitian Emi Yuliza dan Pretty Yuliani (2019), dimana hasil penelitian tersebut juga mendukung teori jika terdapat hubungan antara peran keluarga dengan tingkat keberhasilan program diet di Puskesmas X ( $p$  hitung =  $0,000 < p$  table =  $0,005$ ) dimana keeratan hubungannya sedang dan arah hubungannya positif (Yuliza & Yuliani, 2021).

Diabetes Melitus (DM) merupakan gangguan metabolisme yang sebagian besar diakibatkan oleh faktor herediter yang ditandai dengan hiperglikemia dikenai dengan atau tanpa kemunculan tanda-tanda klinis akut maupun kronis, akibat dari rendahnya kadar insulin dalam tubuh. Masalah utama berada pada proses metabolisme karbohidrat yang biasanya disertai dengan gangguan dalam metabolisme lemak dan protein (Hakim 2019).

Diabetes Mellitus (DM) adalah penyakit kronis yang memerlukan manajemen diri yang efektif menurut Perhani (2011). Perawatan yang tidak memadai untuk kondisi ini dapat menyebabkan masalah pada organ penting seperti mata, jantung, pembuluh darah, dan sistem saraf, sehingga dapat mengancam keselamatan individu dan memengaruhi taraf hidup mereka. Penurunan kualitas hidup dapat memperburuk komplikasi, berisiko mengarah pada kecacatan atau kematian (Setyowati & Santoso, 2019).

Peran keluarga dalam merawat pasien diabetes melibatkan berbagai aspek, seperti memberikan dukungan emosional, membantu dalam pengelolaan pola makan, mengawasi tingkat aktivitas fisik, dan memastikan penggunaan obat-obatan sesuai dengan petunjuk dokter. Edukasi dianggap pendekatan yang komprehensif guna meningkatkan pemahaman serta pengetahuan keluarga mengenai diabetes melitus. Dengan memberikan edukasi yang tepat, diharapkan keluarga dapat lebih aktif dan efektif dalam mendukung perawatan pasien diabetes, sehingga dapat memperbaiki taraf hidup pasien dan menurunkan kemungkinan terjadinya komplikasi yang mungkin timbul (Potter et al., 2019).



# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

Teori-teori tersebut sejalan dengan penelitian Rola Oktorina, Ratna, beserta Lestari (2018). Temuan studi mengindikasikan bahwa ada perbedaan pengetahuan ( $p < 0,001$ ;  $\alpha < 0,05$ ) antara sebelum dan setelah pendidikan menggunakan modul pembelajaran mandiri (Oktorina et al., 2019).

Studi pendahuluan peneliti lakukan pada bulan April 2022 di poliklinik RS Hermina Depok pada 10 responden penderita DM yang datang diantar oleh keluarga. Dari 10 keluarga pasien tersebut, 7 diantaranya memiliki dukungan keluarga yang kurang pada proses perawatan anggota keluarga yang menderita DM.

Alasan yang peneliti dapatkan dari kurangnya dukungan keluarga terkait hal ini karena keluarga sering memiliki tugas dan tanggung jawab lain, dan merawat pasien DM dapat menjadi tambahan beban yang berat bagi mereka. Keluarga tidak menyadari bahwa dukungan mereka dalam merawat pasien DM dapat memiliki dampak positif pada kualitas hidup pasien. Keluarga merasa takut terhadap kemungkinan komplikasi yang terkait dengan diabetes dan merasa tidak mampu menghadapinya.

Temuan dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki dampak signifikan terhadap prevalensi keberhasilan dalam program perawatan pasien Diabetes Melitus (DM), yang pada akhirnya mampu memperbaiki taraf hidup pasien DM. Namun, hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti mengindikasikan bahwa masih banyak keluarga yang enggan terlibat dan kurang aktif dalam merawat anggota keluarga yang menderita DM, terutama terkait kesadaran mengenai kondisi tersebut. Dugaan ini dianggap layak untuk ditindaklanjuti sebagai penelitian empiris karena menggambarkan kesenjangan antara temuan penelitian sebelumnya dan realitas yang dihadapi oleh keluarga penderita DM.

Penelitian ini penting dilakukan untuk meminimalkan dampak negative berkelanjutan yang signifikan. Misalnya DM yang tidak terkontrol dengan baik bisa meningkatkan kemungkinan terjadinya komplikasi fatal, seperti serangan jantung, stroke, gagal ginjal, atau koma diabetik. Tanpa pemahaman yang baik, keluarga mungkin tidak dapat berpartisipasi secara efektif dalam perawatan pasien. Hal ini dapat menghambat akses pasien DM ke perawatan kesehatan yang berkualitas.



Ketidakmampuan keluarga untuk memahami dan mengenali peran krusial dalam merawat pasien DM dapat membawa dampak serius pada kesejahteraan pasien. Kurangnya edukasi dan kesadaran keluarga terkait peran ini dapat meningkatkan risiko kematian akibat penyakit ini. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi peran keluarga terhadap dukungan keluarga dalam kemampuan merawat pasien diabetes mellitus di ruang poliklinik RS Hermina Depok tahun 2023.

## 2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah kuantitatif dengan metode *Quasi-Experiment* pendekatan *The Non-Randomized Without Control Group Pretest And Posttest Design*. Pemilihan desain tersebut dikarenakan adanya perlakuan pada sampel yang akan diteliti berupa pemberian edukasi mengenai peran keluarga dalam merawat pasien DM.

Studi dilaksanakan di RS Hermina Depok dengan populasi penelitian merupakan jumlah pasien diabetes poliklinik RS Hermina Depok bulan Mei sebesar 127 pasien. Peneliti menggunakan teknik non-probabilitas dengan sampel *purposive sampling* atau dengan menggunakan Rumus *Krejcie dan Morgan*. diperoleh jumlah sampel sebanyak 25 responden.

Kuesioner peran keluarga dalam merawat pasien DM mengadopsi kuesioner penelitian *Nursing Outcome Classification*, kuesioner *Hensarling Diabetes Family Support Scale* (HDFSS) dan PERKENI (2005) terdiri dari 25 pertanyaan mengenai pengertian DM serta peran keluarga dalam merawat pasien DM dari empat dimensi, yaitu dimensi emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi, serta penatalaksanaan DM berdasarkan panduan PERKENI (2005). Tiap jawaban masing-masing kuesioner memiliki skor dengan rincian jika responden menjawab Ya (skor 2), Tidak (skor 1). Dukungan keluarga dikategorikan tidak mendukung jika skor < 38. Dukungan keluarga dikategorikan mendukung jika skor  $\geq 38$ .

Metode analisis univariat digunakan untuk mengevaluasi tingkat atau kategori peran keluarga dalam merawat pasien DM, baik sebelum dan setelah edukasi peran keluarga. Analisis bivariat menggunakan uji *Paired Sampel T-Test* untuk menganalisis

pengaruh edukasi peran keluarga terhadap kemampuan keluarga merawat pasien diabetes mellitus.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a) HASIL

#### Dukungan Keluarga dalam Merawat Pasien Diabetes Mellitus Sebelum Diberikan Edukasi

Tabel 1

Distribusi dukungan keluarga sebelum diberikan edukasi

Kategori	Jumlah (n)	Presentase (%)
Tidak Mendukung	19	76%
Mendukung	6	24%
Total	25	100%

Berdasarkan tabel diketahui 19 responden (76%) dikategorikan tidak mendukung, sementara 6 responden (24%) dikategorikan mendukung memberikan dukungan keluarga dalam kemampuan memberikan perawatan pada pasien diabetes mellitus.

#### Dukungan Keluarga dalam Merawat Pasien Diabetes Mellitus Setelah Diberikan Edukasi

Tabel 2

Distribusi dukungan keluarga setelah diberikan edukasi

Kategori	Jumlah (n)	Presentase (%)
Tidak Mendukung	4	16%
Mendukung	21	84%
Total	25	100%

Berdasarkan tabel diketahui 4 responden (16%) dikategorikan tidak mendukung, sementara 21 responden (84%) dikategorikan mendukung dalam dalam kemampuan memberikan perawatan pada pasien yang mengalami diabetes mellitus.

Tabel 3  
Skala penilaian *pretest* dan *posttest*

Kategori	Jumlah Responden	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<b>Peran Keluarga</b>		
Tidak Mendukung	19 (76%)	4 (16%)
Mendukung	6 (24%)	21 (84%)

Sesuai dengan data dari tabel sebelum dilakukan edukasi mengenai peran keluarga terhadap dukungan keluarga dalam kemampuan merawat pasien diabetes mellitus, terdapat 19 keluarga yang dikategorikan tidak mendukung dan 6 keluarga mendukung. Setelah dilakukan edukasi mengenai peran keluarga terhadap dukungan keluarga dalam kemampuan merawat pasien diabetes mellitus, terdapat 4 keluarga yang dikategorikan tidak mendukung dan 21 keluarga mendukung.

### Pengaruh Edukasi Peran Keluarga Terhadap Dukungan Keluarga dalam Merawat Pasien Diabetes Mellitus

Tabel 4  
Uji Normalitas *Saphiro Wilk*

Kategori	Statistik	$\alpha = 0,05$	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,925	Signifikansi $> \alpha$ 0,065 > 0,05	Berdistribusi normal
<i>Posttest</i>	0,931	Signifikansi $> \alpha$ 0,091 > 0,05	Berdistribusi normal

Data berdistribusi normal pada *pretest* dan *posttest* dengan signifikansi yang didapatkan lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) yang telah ditentukan yaitu

untuk nilai *pretest* 0,065 dan *posttest* 0,091. Karena uji normalitas yang dilakukan berdistribusi normal, maka penelitian ini menggunakan uji *paired T-test*.

Tabel 5  
Uji *Paired Sampel T-Test*

	Mean	Std Error mean	t	Df	Sig.
<i>Pretest &amp; Posttest</i>	-5.680	.632	-8.991	24	.000

Data yang didapatkan mean dari selisih antara pasangan *pretest* dan *posttest* data adalah -5.680. Ini menunjukkan bahwa, secara rata-rata, terdapat penurunan dari *pre-test* ke *post-test*. Standar error mean adalah 0,632, mengindikasikan seberapa akurat rata-rata sampel sebagai perkiraan dari rata-rata populasi. Semakin kecil nilai standar error, semakin akurat estimasi rata-rata sampel.

Nilai t adalah -8.991 dan derajat kebebasan (*degrees of freedom*) adalah 24. Nilai t menunjukkan seberapa besar perbedaan antara rata-rata sampel dan nol dalam satuan standar deviasi, dan *degrees of freedom* adalah jumlah observasi dikurangi satu. Nilai t yang lebih besar menunjukkan bahwa perbedaan antara kelompok adalah signifikan.

Nilai signifikansi (*p-value*) adalah 0,000 menunjukkan bahwa nilai p kurang dari tingkat signifikansi 0,05 diinterpretasikan sebagai sangat signifikan. Nampak bahwa kemungkinan/level signifikansi 0,000 (nilai  $p \leq 0,05$ ) sehingga H0 ditolak atau kedua rata-rata populasi tidak sama (nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* berbeda secara signifikan). Proses penentuan mengenai disetujuinya atau ditolaknya uji hipotesis dilakukan pada level signifikansi 5% atau 0,05.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS dengan Uji *Paired Sampel T-Test* menunjukkan nilai signifikansi 0.000, di mana  $0.000 < 0.05$ , sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai



dukungan keluarga dalam kemampuan merawat pasien diabetes mellitus sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

## b) Pembahasan

### **Dukungan Keluarga dalam Merawat Pasien Diabetes Mellitus Sebelum diberikan Edukasi**

Berdasarkan hasil distribusi mayoritas responden (76%) tidak mendukung dalam kemampuan merawat pasien diabetes mellitus, sementara sebagian kecil responden (24%) mendukung keluarga dalam kemampuan merawat pasien diabetes mellitus.

Penelitian ini memunculkan beberapa pertimbangan dalam analisisnya. Salah satunya adalah mengapa mayoritas responden cenderung tidak mendukung keluarga dalam kemampuan merawat pasien diabetes mellitus. Teori sistem keluarga, seperti yang diajukan oleh Salvador Minuchin, menyoroti peran struktur dan fungsi keluarga dalam mempengaruhi kesehatan individu. Dalam konteks ini, faktor-faktor seperti dinamika keluarga, pola komunikasi, dan dukungan sosial dapat memengaruhi persepsi dan sikap anggota keluarga terhadap peran mereka dalam perawatan penyakit (Heinrich, 2020).

Salah satu teori juga menjelaskan fenomena ini adalah teori Stres Keluarga (*Family Stress Theory*) yang dikembangkan oleh ahli psikologi keluarga seperti Reuben Hill, McCubbin, dan Patterson. Teori ini menyatakan bahwa keluarga mengalami stres ketika mereka menghadapi situasi yang dianggap sebagai ancaman terhadap kesejahteraan keluarga, dan respon mereka terhadap stres ini dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi dan beradaptasi dengan situasi tersebut. Dalam konteks pasien diabetes mellitus, keluarga mungkin mengalami stres yang signifikan karena perawatan yang diperlukan, perubahan gaya hidup yang diperlukan, serta ketidakpastian terkait dengan kondisi kesehatan pasien. Stres ini dapat membuat keluarga cenderung menghindari atau menolak peran aktif dalam merawat pasien (Abidin et al., 2023).



# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

Penelitian lain oleh Johnson et al. (2019), yang menemukan bahwa dalam beberapa kasus, anggota keluarga mungkin enggan mengambil peran aktif dalam merawat pasien dengan kondisi kronis seperti diabetes mellitus karena kurangnya pengetahuan, ketidakpastian, atau perasaan tidak mampu.

Asumsi peneliti adalah kurangnya dukungan atau pemahaman dari keluarga terhadap dukungan keluarga dalam kemampuan merawat pasien diabetes mellitus dapat disebabkan oleh kurangnya pendidikan atau kesadaran akan pentingnya peran keluarga dalam manajemen penyakit tersebut. Ketidaktahuan akan dukungan keluarga dalam manajemen penyakit, bisa saja dikarenakan ada kemungkinan bahwa beberapa anggota keluarga tidak menyadari pentingnya dukungan mereka dalam manajemen penyakit diabetes mellitus.

Merawat pasien diabetes mellitus dapat menjadi beban emosional yang besar bagi keluarga. Stres yang berkelanjutan dan perasaan cemas terkait dengan kesehatan pasien dapat menghambat kemampuan keluarga untuk mengambil peran aktif dalam perawatan. Keluarga mungkin menghadapi keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun waktu, yang membuat mereka kesulitan untuk mengelola perawatan pasien diabetes mellitus. Biaya pengobatan, peralatan medis, dan waktu yang diperlukan untuk perawatan yang intensif dapat menjadi hambatan nyata bagi partisipasi keluarga dalam perawatan.

Selain itu, keluarga yang sibuk dengan tuntutan pekerjaan atau tanggung jawab lainnya mungkin merasa sulit untuk menyisihkan waktu atau sumber daya untuk membantu merawat pasien diabetes mellitus. Kurangnya waktu atau sumber daya ini dapat menyebabkan kurangnya dukungan dari keluarga. Oleh karena itu, strategi edukasi yang ditujukan kepada keluarga pasien mungkin perlu ditingkatkan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya dukungan keluarga dalam perawatan pasien diabetes mellitus serta mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam mengambil peran tersebut.

### **Dukungan Keluarga dalam Merawat Pasien Diabetes Mellitus Setelah Diberikan Edukasi**

Berdasarkan tabel yang disajikan, terlihat bahwa mayoritas responden (84%) kini termasuk dalam keluarga yang mendukung dalam kemampuan merawat pasien diabetes mellitus, sementara sebagian kecil responden (16%) tetap tidak mendukung.

Penelitian ini bisa dianalisis melalui lensa teori sistem keluarga. Salvador Minuchin, menekankan pentingnya struktur dan fungsi keluarga dalam mempengaruhi kesehatan individu. Dalam konteks ini, edukasi dapat berfungsi sebagai intervensi yang mengubah dinamika keluarga dan persepsi anggota keluarga tentang peran mereka dalam perawatan pasien diabetes melitus. Dengan memberikan edukasi, keluarga dapat lebih memahami pentingnya dukungan mereka dalam mendukung dan merawat pasien diabetes melitus, yang kemungkinan besar mengarah pada peningkatan dukungan keluarga (Powers et al., 2019).

Menurut Teori Pemberdayaan Keluarga, ada beberapa faktor yang dapat menjelaskan mengapa keluarga bersedia mengambil peran aktif setelah diberikan edukasi tentang diabetes mellitus: diantaranya edukasi yang diberikan kepada keluarga tentang diabetes mellitus dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang kondisi tersebut, termasuk penyebab, gejala, pengelolaan, dan pencegahan. Pengetahuan yang lebih baik dapat memberdayakan keluarga untuk mengambil peran aktif dalam merawat pasien. Melalui edukasi, keluarga dapat memperoleh keterampilan praktis dalam mengelola diabetes mellitus, seperti memantau kadar gula darah, mengatur pola makan, dan mengelola obat-obatan.

Edukasi tentang diabetes mellitus juga dapat meningkatkan dukungan sosial yang diterima oleh pasien dari keluarga. Dukungan emosional, informasional, dan instruksional dari keluarga dapat memberikan dorongan tambahan bagi pasien untuk mengelola kondisinya dengan lebih baik. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang ditingkatkan, keluarga dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan bersama terkait pengelolaan diabetes mellitus.

Studi lain yang mendukung temuan ini sebagai contoh, penelitian oleh Johnson et al. (2019) menunjukkan bahwa pendidikan kepada keluarga tentang manajemen penyakit kronis dapat meningkatkan dukungan dan keterlibatan keluarga



# *Barongko*

## *Jurnal Ilmu Kesehatan*

dalam perawatan pasien. Penemuan ini sepadan dengan hasil dari studi ini, yang mengindikasikan bahwa setelah menerima edukasi, mayoritas responden menjadi lebih mendukung dalam pemberian perawatan keluarga diabetes melitus.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ana Yulianih tahun 2021 berjudul Analisis Intervensi Peran Keluarga dalam Merawat Pasien Diabetes Mellitus di Wilayah Kelurahan Puskesmas Duri Kepa Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan intervensi peran keluarga pada 4 responden sesudah diberikan edukasi dan dukungan keluarga nilai peran keluarga masuk kedalam kategori baik sebesar 100% (Yulianih, 2021).

Asumsi peneliti mengapa lebih banyak responden mendukung memberikan peran keluarga setelah edukasi adalah, bahwa pengetahuan yang diberikan dalam edukasi tersebut mengubah persepsi dan sikap responden terhadap peran keluarga dalam merawat pasien diabetes melitus. Misalnya, responden dengan tingkat pendidikan lebih tinggi memungkinkan lebih memahami informasi yang diberikan dalam edukasi dan lebih terbuka terhadap peran keluarga dalam perawatan.

Lingkungan sosial dan budaya responden juga dapat memengaruhi sikap mereka terhadap dukungan keluarga dalam kemampuan merawat pasien diabetes mellitus. Misalnya, dalam budaya di mana dukungan keluarga sangat dihargai dan diperkuat, kemungkinan besar akan terjadi peningkatan dukungan setelah edukasi. Setelah menerima edukasi, responden menjadi lebih sadar akan risiko yang terkait dengan diabetes melitus dan dampaknya terhadap anggota keluarga. Kesadaran akan risiko ini mungkin mendorong mereka untuk lebih aktif mendukung peran keluarga dalam merawat pasien.

Selain itu, edukasi mungkin juga memberikan informasi tentang dampak positif dari keterlibatan keluarga dalam perawatan, yang kemungkinan mempengaruhi sikap responden. Oleh karena itu, asumsi tersebut mendukung bahwa pendidikan adalah elemen krusial dalam memodifikasi pandangan dan tindakan anggota keluarga terhadap dukungan mereka dalam merawat pasien diabetes melitus.



## **Pengaruh Edukasi Peran Keluarga Terhadap Dukungan Keluarga dalam Merawat Pasien Diabetes Mellitus**

Sesuai dengan data dari tabel sebelum dilakukan edukasi peran keluarga terhadap dukungan keluarga dalam kemampuan merawat pasien diabetes mellitus, terdapat 19 keluarga yang dikategorikan tidak mendukung dan 6 keluarga mendukung peran keluarga dalam memberikan perawatan pada keluarga yang mengalami diabetes mellitus. Kemudian setelah diedukasi peran keluarga terhadap dukungan keluarga dalam kemampuan merawat pasien diabetes mellitus terjadi perubahan hasil yang cukup signifikan dimana terdapat 4 responden keluarga yang dikategorikan tidak mendukung dan 21 responden keluarga mendukung peran keluarga dalam memberikan perawatan pada keluarga yang mengalami diabetes mellitus.

Mengacu pada hasil analisis data dengan menggunakan perangkat lunak SPSS, nilai signifikansi yang diperoleh pada data *pretest* adalah 0,065, sementara pada data *posttest* adalah 0,091. Kedua nilai ini lebih tinggi dari level signifikansi yang telah ditetapkan ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua set data tersebut mengikuti distribusi normal, dan kondisi untuk uji normalitas telah terpenuhi. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

Pengujian hipotesis dengan uji *Paired Sampel T-Test* menghasilkan nilai t hitung sebesar -8.991 dan t tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan df 24 adalah 2.063. Dengan demikian, diperoleh  $-2.063 < -8.991 < 2.063$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, atau terdapat perbedaan dalam rata-rata kemampuan merawat pasien diabetes melitus pada pasien poliklinik sebelum dan setelah diberikan edukasi peran keluarga.

Pengujian hipotesis tersebut, menggunakan uji *paired sample t-test*, manual ataupun software SPSS, menghasilkan nilai signifikansi yang lebih rendah dari taraf signifikansi yang telah ditentukan (0,05) yaitu 0,000. Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam rata-rata dukungan keluarga mengenai kemampuan merawat pasien diabetes melitus pada pasien poliklinik sebelum dan setelah diberikan



# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

edukasi peran keluarga. Dapat disimpulkan jika edukasi peran keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan merawat pasien diabetes melitus pada pasien poliklinik di RS Hermina Depok tahun 2023.

Salah satu teori yang relevan mengenai pengaruh positif edukasi terhadap keluarga adalah Teori Penguatan Keluarga (*Family Strengthening Theory*). Teori ini menekankan pada upaya untuk memperkuat hubungan dan fungsi keluarga melalui pendekatan pendidikan dan intervensi yang berfokus pada peningkatan sumber daya, keterampilan, dan dukungan keluarga untuk mengatasi tantangan dan meningkatkan kualitas kehidupan keluarga secara keseluruhan. Teori ini menjelaskan pentingnya mengidentifikasi dan memperkuat faktor-faktor protektif dalam keluarga yang dapat meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

Pada teori sistem keluarga (*Family Systems Theory*) menekankan bahwa keluarga merupakan sebuah sistem yang saling terkait dan bahwa perubahan dalam satu anggota keluarga dapat memengaruhi seluruh sistem. Dalam konteks diabetes mellitus, edukasi kepada keluarga dapat membantu dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kepatuhan pasien terhadap pengelolaan penyakit, termasuk pengaturan pola makan dan aktivitas fisik (Heinrich, 2020).

Edukasi keluarga dalam diabetes mellitus dapat membantu mengubah pola pikir dan perilaku keluarga terkait pola makan, aktivitas fisik, dan manajemen stres, yang semuanya memainkan peran penting dalam pengendalian gula darah. Dengan melibatkan keluarga dalam edukasi dan perawatan pasien diabetes mellitus, dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan hidup sehat dan akses yang lebih baik terhadap sumber daya kesehatan (American Diabetes Association, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratna Sari pada tahun 2017 berjudul pengaruh edukasi kepada keluarga terhadap perubahan dukungan keluarga dan perilaku diet pasien DM tipe 2 di Puskesmas Perumnas II Pontianak. Hasil penelitian didapatkan berdasarkan karakteristik partisipan, didapatkan bahwa 50% dari responden adalah lansia muda, dengan latar belakang pendidikan SD (70%) dan lama mengalami DM. Ada pengaruh dari edukasi kepada keluarga terhadap



# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

perubahan dukungan keluarga serta perilaku diet pasien DM tipe 2 di Puskesmas Perumnas II Pontianak (Sari, 2017).

Pentingnya memperkuat sumber daya dan keterampilan keluarga dalam menghadapi stres dan tantangan, termasuk manajemen diabetes. Edukasi kepada keluarga dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang penyakit, memperkuat dukungan sosial, serta meningkatnya kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan diabetes mellitus.

Asumsi peneliti berdasarkan hasil ini menunjukkan pentingnya pendidikan dan dukungan keluarga dalam manajemen diabetes mellitus. Edukasi yang tepat dapat meningkatkan pemahaman keluarga tentang kondisi tersebut, memungkinkan mereka untuk memberikan dukungan yang lebih efektif dalam pengelolaan penyakit ini.

Pentingnya penanganan yang bijak terhadap edukasi ini adalah untuk mengantisipasi dan mengatasi dampak negatif yang mungkin timbul. Meskipun penelitian menunjukkan dampak positif dari pengaruh edukasi peran keluarga terhadap dukungan keluarga dalam kemampuan merawat pasien diabetes mellitus, perlu diakui bahwa terdapat risiko potensial terhadap keberhasilan dan keberlanjutan program tersebut.

Beberapa risiko potensial yang bisa muncul meliputi masih ada kemungkinan bahwa keluarga tidak sepenuhnya memahami informasi yang disampaikan. Hal ini bisa disebabkan oleh kompleksitas informasi, bahasa yang sulit dipahami, atau kurangnya kesempatan untuk bertanya. Pendekatan edukasi yang tidak memperhitungkan budaya atau nilai-nilai keluarga dapat menyebabkan ketidaksesuaian dalam penerimaan informasi.

Memberikan peran merawat kepada keluarga dapat menambah beban mereka secara emosional, finansial, dan waktu. Hal ini bisa berdampak pada kesejahteraan keluarga secara keseluruhan dan meningkatkan risiko stres atau kelelahan caregiver. Ada kemungkinan bahwa keluarga dan pasien memiliki pendekatan atau preferensi yang berbeda dalam merawat diabetes mellitus.



Tidak semua keluarga memiliki akses yang sama terhadap sumber daya yang diperlukan untuk merawat pasien diabetes mellitus. Keterbatasan finansial, akses terhadap layanan kesehatan, atau infrastruktur yang buruk dapat menjadi hambatan dalam menerapkan rekomendasi perawatan. Dengan demikian, pendekatan yang holistik dan disesuaikan dengan kebutuhan individu dan keluarga sangat penting. Upaya perlindungan dan penanganan terhadap dampak negatif harus menjadi fokus utama. Oleh karena itu, menyadari dan mengatasi risiko potensial ini adalah kunci untuk mengoptimalkan efektivitas edukasi peran keluarga terhadap dukungan keluarga dalam kemampuan merawat pasien diabetes mellitus.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan jika ada pengaruh edukasi peran keluarga terhadap dukungan keluarga dalam kemampuan merawat pasien diabetes mellitus di ruang poliklinik RS Hermina Depok tahun 2023.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Abidin, L. S., Pesak, E., Fadillah, F., Sharfina, D., Laoh, J. M., Tambuwun, S., Marasabessy, N. B., & Murdayah. (2023). *Bunga Rampai Keperawatan Keluarga* (1st ed., Vol. 1). Media Pustaka Indo.
2. Ahmad, A., & Jaya, I. (2021). *Biostatistik: Statistik dalam Penelitian Kesehatan* (1st ed., Vol. 1). Prenada Media Group.
3. American Diabetes Association. (2020). *Standards of Medical Care in Diabetes—2020 Abridged for Primary Care Providers* (1st ed., Vol. 1). Clinical Diabetes.
4. Blandina, O. A., & Atanilla, M. O. (2019). Peran Keluarga Terhadap Anggota Keluarga Dengan Gangguan Jiwa Di Kecamatan Tobelo, Halmahera Utara. *Jurnal Hibualamo*, 3(2), 31–34.
5. Damayanti, R., & Rahmawati, A. (2021). Pengaruh Edukasi DM Pada Keluarga Terhadap Pengetahuan Cara Merawat Anggota Keluarga Dengan DM Tipe 2 di Desa Putat, Patuk, Gunungkidul. *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*, 12(3), 27–40.
6. Dompas, R. (2021). *Peran Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif* (1st ed., Vol. 1). Deepublish.
7. Erwinsyah, Yusmahendra, D., Jannah, M., & Martawinarti, R. N. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga tentang Pengawas Minum Obat (PMO) pada Pasien Tuberkulosis Paru di Kota Jambi Tahun 2022: Studi Kasus. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 4(1), 124–132.



# Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

8. Heinrich, L. B. (2020). Community Schools: Disrupting Poverty's Cycle Through Partnerships to Provide Critical Supports . *American Journal of Community Psychology*, 65(3), 436–447.
9. Hidayat, Aziz Alimul. (2021). Modul Kuliah Metodologi Keperawatan. Surabaya: UM Surabaya Publishing.
10. Hidayati, A. N. (2020). *Gawat Darurat Medis dan Bedah* (1st ed., Vol. 1). Airlangga University Press.
11. Kemenkes RI. (2021, July 17). *Spanduk Media Edukasi Bumil Sehat*. Kemenkes.
12. Kemenkes RI. (2022). *Diabetes Fakta dan Angka*.
13. Mia, Chrisnawati, & Warjiman. (2020). Pengaruh Edukasi Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Dengan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin Tahun 2020. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(2), 551–564.
14. Moore, D. S., McCabe, G. P., & Craig, B. A. (2019). *Introduction to the Practice of Statistics* (10th ed., Vol. 1). W. H. Freeman.
15. Narbuko Cholid & Abu Achmadi, (2020). Metodologi Penelitian, PT Bumi Aksara. Jakarta.
16. Noor, R. (2023). *Advances in Diabetes Research and Management* (1st ed., Vol. 1). Springer Nature Singapore.
17. Notoatmodjo, S. (2020). *Metode Penelitian Kesehatan* (Ketiga). Rineka Cipta.
18. Nurhayati, L., Syamsudin, S., & Khoiriyah, S. (2020). Peran keluarga dalam perawatan Diabetes Mellitus. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, 6(2).
19. Oktorina, R., Sitorus, R., & Sukmarini, L. (2019). Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Self Instructional Module Terhadap Pengetahuan Tentang Diabetes Mellitus. *Jurnal Endurance*, 4(1), 171. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i1.2995>
20. Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P. A., & Hall, A. (2019). *Dasar - dasar Keperawatan* (9th ed., Vol. 1). Elsevier.
21. Powers, M. A. , Bardsley, J. K. , & Cypress, M. (2019). Diabetes Self-management Education and Support in Type 2 Diabetes: A Joint Position Statement of the American Diabetes Association, the American Association of Diabetes Educators, and the Academy of Nutrition and Dietetics. *The Diabetes Educator*, 45(2), 132–149.
22. Putra, I. G. Y., Suardana, I. W., Lela Nurlela, Sya'diyah, H., & Achjar, K. A. H. (2023). *KEPERAWATAN KELUARGA : Teori & Studi Kasus* (1st ed., Vol. 1). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
23. Rahmi, H., Malini, H., & Huriani, E. (2019). Peran Dukungan Keluarga Dalam Menurunkan Diabetes Distress Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4), 1–1.Salamung, N., Pertiwi, M. R., Ifansyah, M. N., Riskika, S., Maurida, N., Suhariyati, & Primasari, N. A. (2021). *Keperawatan Keluarga* (1st ed., Vol. 1). Duta Media Publishing.
25. Sari, R. (2017). Pengaruh edukasi kepada keluarga terhadap perubahan dukungan keluarga dan perilaku diet pasien DM tipe 2 di Puskesmas Perumnas II Pontianak. *Jurnal Keperawatan Tanjungpura*, 1(1), 1–12.



# Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

26. Setyowati, N., & Santoso, P. (2019). Pengaruh Peran Keluarga Terhadap Regulasi Kadar Gula Darah Penderita DM. *Jurnal Perawat Indonesia* , 3(2), 85–92.
27. Suprajitno. (2019). *Asuhan Keperawatan Keluarga* (1st ed., Vol. 1). EGC.
28. WHO. (2023, April 11). *WHO at 75: Getting fit for the future*. World Health Organization.
29. Yulianih, A. (2021). Analisis Intervensi Peran Keluarga dalam Merawat Pasien Diabetes Mellitus di Wilayah Kelurahan Puskesmas Duri Kepa Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat. *Jurnal Keperawatan Peln Jakarta*, 1(1), 3–4.
30. Yulianto, B., & Sunarko, B. (2020). *Perilaku Penggunaan APD sebagai Alternatif untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan yang Terpapar Bising Intensitas Tinggi* (N. Saadah, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Sucopindo Media Pustaka.
31. Yuliza, E., & Yuliani, P. (2021). Peran Keluarga dapat Meningkatkan Keberhasilan Program Diet pada Klien Diabetes Melitus Tipe II. *Jurnal Antara Keperawatan*, 4(1), 8–15.